

STUDI KUALITATIF SOSIALISASI DAN KOMUNIKASI PROGRAM LAYANAN INTERNET KECAMATAN MELALUI FGD DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI PROVINSI BENGKULU

Abubakar Iskandar

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga, Bogor, 16680, Indonesia

Iskandar Abubakar <abu1958@yahoo.com>

ABSTRACT

Socialization qualitatif study and communication program of rural internet services through focus discussion group for community development in provinci of Bengkulu. The aims of this research was: To determine the extent of coordination and cross-level communication (Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) in optimizing the program of internet services district (PLIK). The research design was qualitative descriptive.

A sample of this research using two or more cluster gradually. Collected data are primary and secondary data. Techniques used in this research were interviews, focus group discussion, observation and documentation. Data analysis in this research was a qualitative analysis. Qualitative analysis reached by applying content analysis techniques. The result showed that: (1) The lack of socialization and cross-level communication about PLIK (internet service district program); (2) Performance of provincial coordinators, facilitators, and manager was not optimal in optimizing PLIK; (3) The persistence of corruption and the status of several computer devices “off” and (4) Socialization, communication, and a good IT training can be to the participants, advocates in the province of Bengkulu, if in accordance with the concept that has been selected by expert team.

Key words: coordination, communication, internet, community development

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sama-sama mengetahui bahwa bangsa (*nation state*) yang maju dan besar adalah bangsa yang menguasai informasi melalui teknologi informatika (telepon dan internet), yang amat leluasa melintasi *from old society to a new state, and from a new state to global society*. Amat leluasnya teknologi informatika itulah membuat jagat ini seolah-olah dekat dan sempit karena

penetrasinya telepon dan internet ke berbagai ruang dunia (hulu ke hilir, lautan ke daratan, dataran ke pegunungan dan dari bukit ke lembah). Karena begitu pentingnya teknologi informatika maka Pemerintah melalui kepanjangan tangan Kementerian Informasi dan Komunikasi melakukan upaya pemerataan pembangunan melalui pemenuhan KPU/USO (2011). Kewajiban Pelayanan Universal (KPU) yang tertuang dalam Permen Kominfo Nomor 32 Tahun 2008 tentang KPU dan *Universal Service*

Obligation (USO) yang tertera dalam Permen Kominfo Nomor 48 Tahun 2009 tentang Jasa Akses Internet Kecamatan baik in rural society and urban society.

Dengan adanya Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK), masyarakat dapat mengakses informasi baik ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Ketiga dimensi ini secara sinergis disatu pihak dapat memberdayakan masyarakat yang tergolong *powerless* menjadi *powerfull* sedangkan di lain pihak akan membentuk SDM berkualitas. Tingkat ekonomi masyarakat yang tinggi akan mampu merebut pendidikan bermutu, dan dengan tingkat ekonomi itu pula masyarakat akan mampu mengakses sarana dan prasarana kesehatan yang bermutu jika mereka memerlukan. Sebaliknya dengan kesehatan yang prima masyarakat akan mampu melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan serta melakukan usaha-usaha yang bersifat bisnis dan komersial.

Sehubungan dengan program ini pemerintah telah melakukan kegiatan di tahun 2011 yang merupakan acuan kegiatan tahun 2012 yang merupakan implementasi model pemberdayaan yang dirancang pada tahun 2011, sedangkan tahun 2013 merupakan evaluasi model pemberdayaan yang dilakukan pada tahun 2012. Harus tidak dilupakan bahwa *frame work* seperti ini mengekor pada paradigma *community college* (dunia kampus) yang lazim dilakukan oleh masyarakat kampus. Itulah sebabnya, dunia kampus dilibatkan dalam kegiatan ini karena disanalah basis *scientis* yang *scientific and pragmatic*.

Disamping bersama-sama *stakeholders* lainnya (pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta) untuk meningkatkan kapasitas PLIK di masing-masing wilayah. Untuk meningkatkan PLIK di Provinsi Bengkulu diperlukan solidaritas *organic* atau *colaboration* berbagai pihak (Para ahli, pendamping, pengelola maupun *trainer* dan lain-lain). Para ahli berkewajiban mendvelop pemikiran-pemikiran yang bersifat konseptual baik yang menyangkut pendekatan dan metodologi, rencana kerja, rancangan materi modul, rancangan materi sosialisasi dan publikasi, desain publikasi, organisasi pelaksana dan lain-lain, sedangkan secara operasional akan di tangani oleh perangkat daerah (personil kampus, pemerintah daerah, pendamping, *trainer*, dan pengelola) untuk lebih memaksimalkan PLIK di tingkat kecamatan. Konsekuensinya kemudian adalah harus memperbaiki PLIK yang statusnya “ON” atau aktif tapi belum atau tidak digunakan, PLIK yang statusnya “OFF” atau tidak berjalan sama sekali. Oleh karena itu, maka rencana pendampingan PLIK adalah sebagai berikut: *training of trainer* (TOT), pembekalan tim pendamping, pelatihan kepada pengelola, pelatihan kepada pengguna, jadwal kegiatan; nara sumber, dan lain-lain.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pada penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sampai sejauhmana koordinasi dan komunikasi lintas

aras (Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) dalam mengoptimalkan PLIK,

- b. Untuk mengetahui sampai sejauhmana kinerja koodinator provinsi, pendamping dan pengelola dalam mengoptimalkan PLIK,
- c. Untuk mengetahui sampai sejauhmana kondisi PLIK di wilayah kecamatan yang ON dan OFF,
- d. Untuk memberikan pendampingan dalam penerapan konsep IT yang telah terseleksi oleh Tim Ahli.

METODE :

1. Desain, Lokasi dan Waktu Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan lokasi penelitian di Provinsi Bengkulu. Penelitian dilakukan bulan Juli 2012.

2. Penarikan Contoh

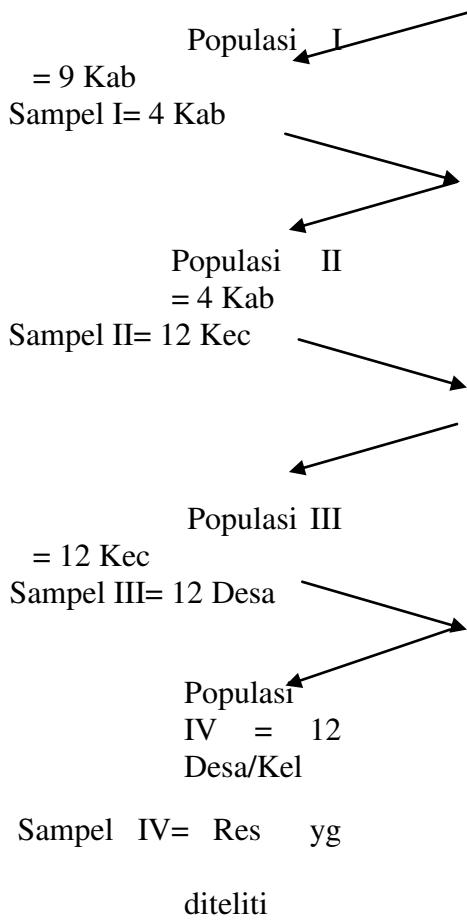
Penarikan contoh dalam penelitian ini adalah gugus bertahap dua atau lebih dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Oleh karena penelitian ini pada lingkup Provinsi, maka populasi pertama adalah 9 kabupaten, kemudian 9 Kabupaten diambil secara acak sebagai sampel pertama, yaitu

Kab.Bengkulu Selatan, Lebong, Kepahiang dan Bengkulu Tengah

- b. Sampel pertama (4 Kab) ini dijadikan sebagai populasi kedua, yang terdiri dari 12 kecamatan terpilih diambil secara acak, yang merupakan sampel kedua, yaitu kecamatan Kota Manna, Pasar Manna,Pino Raya. Lebong Sakti,Lebong Tengah Lebong Selatan, Tebat Karai, Kepahiang,Merigi, Taba Penanjung, dan Kembang Sri
- c. Sampel kedua ini dijadikan sebagai populasi ketiga yang terdiri dari 12 desa terpilih yang dipilih secara acak yaitu desa/kelurahan Padang Kapok,Pasar Manna, Pasar Pino, Ujung Tanjung II,Embang Panjang,Tes, Talang Karet,Pasar Ujung, Durian Depan,Tanjung Heran, Taba Teret, dan Taba Padang. Dari 12 desa terpilih ini diambil responden untuk dijadikan sebagai peserta FGD
- d. Selanjutnya dari 12 desa/kelurahan terpilih diambil koordinator kabupaten, ditambah koordinator provinsi, pengelola,sejumlah aparat dari dinas Infokom dan lain-lain sebanyak 33 peserta FGD. Secara skematis langkah-langkah di atas

menurut Palte (1978)
digambarkan sbb:



Dalam studi kualitatif 10 atau 15 informan dipandang mengetahui persoalan PLIK maka dipandang cukup dan dipercayai informasi tersebut dan dapat dipakai sebagai bahan kajian dalam penelitian ini. Untuk memperkuat perspektif kualitatif digunakan juga teori penarikan contoh sehingga validitas dan reliabilitas data dapat lebih diandalkan. Dalam penelitian ini informan sebanyak 33 orang, sehingga dipandang sangat dipercayai. Teori penarikan contoh mengatakan bahwa bila semua kemungkinan

contoh acak berukuran n diambil tanpa pemulihian dari suatu populasi terhingga berukuran N yang mempunyai nilai tengah (*median*) dan standar deviasi maka sebaran penarikan contoh bagi nilai tengah contoh rata-rata (*mean*) akan menghampiri sebaran normal dengan nilai tengah dan standar deviasi. Dalil ini dapat mendekati kebenaran kalau hasil pengukuran yang ditunjukkan oleh variabel independent mendekati normal. Pentingnya dalil ini terutama untuk membuat kesimpulan mengenai estimator dari sampel yang menurut dalil pusat (*central limit theorem*) mengikuti atau mendekati fungsi normal, apabila sample cukup besar yaitu kalau n menuju tak terhingga. Dalil ini dalam prakteknya sudah berlaku kalau $n > 30$, sebab dalam keadaan seperti ini nilai dari Tabel t untuk α tertentu akan mendekati nilai dari tabel normal (Supranto, 2000)..

Jenis Data

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari responden
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh melalui berbagai sumber terkait.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Observasi yaitu pengamatan terhadap lokasi PLIK. Ritzer (1992)

mengatakan bahwa observasi yang dilakukan

adalah terutama untuk memahami realitas PLIK. Teknik yang paling ringan adalah observasi yang bersifat eksplorasi. Teknik observasi dipergunakan terutama untuk mengamati peralatan PLIK (*software, hardware*, PLIK yang masih ON maupun yang masih OFF, pengunjung/pengguna, tarif akses komputer dll)

2. Wawancara yaitu pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan lisan kepada pengelola, baik menyangkut kondisi PLIK, pendropingan peralatan, PLIK, tarif pengguna, program yang digunakan apakah memakai LINUX atau WINDOWS, dan lain-lain.
3. FGD yaitu sejumlah pertanyaan kunci yang akan ditanyakan kepada peserta FGD untuk memperoleh masukan tentang kehadiran PLIK
4. Dokumentasi yaitu mencatat kondisi PLIK yang masih ON atau OFF, PLIK yang telah dimodifikasi, PLIK yang diperdagangkan oleh perusahaan, dan lain-lain.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Editing, yaitu meneliti jawaban yang telah diberikan oleh peserta FGD

2. Tabulasi, yaitu memberikan skor terhadap jawaban peserta FGD baik menyangkut frekuensi maupun persentase.

3. Entri data ke program exel, dan dinarasikan melalui MW 2010.

4. Pembersihan data (*cleaning data*)

Analisis data dalam penelitian adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif ditempuh dengan menerapkan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi secara bersamaan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selanjutnya penyajian data sebagai sekumpulan informasi tentang data yang telah direduksi untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang digunakan adalah dalam bentuk *teks naratif* yang di dukung dengan penyajian-penyajian dalam bentuk: tabel, matriks, grafik, dan bagan.

Cara analisis ini pada dasarnya akan

dilakukan sejak peneliti berada di lapangan dan mengadakan klasifikasi atas kecenderungan data dari catatan lapangan tersebut. terutama bila didapatkan dari kajian teori tertentu berhubungan dengan temuan tematik tertentu, maka peneliti membuat kemungkinan elaborasi konseptual atas kecenderungan data yang ada tersebut. Kasus-kasus temuan tematik digabungkan satu dengan yang lain, kemudian dibuat dalam bentuk ringkasan data, yaitu usaha membuat sintesis atas apa yang diketahui dari data sebagai cara menarik kesimpulan yang di teliti secara kualitatif.

Pendekatan Instansional

Pemahaman akan sosialisasi dan komunikasi Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK) memerlukan peran berbagai instansi (Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) dalam mengoptimalkan Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK). Peran yang dapat dilakukan oleh setiap institusi atau dinas baik di tingkat provinsi atau kabupaten/kota sangat penting dalam mendorong, meningkatkan dan memberikan dukungan yang “*significant*” terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Mengingat bahwa kegiatan ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat lintas aras (Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) maka dipandang

penting pendekatan instansional. Oleh karena itu peneliti melakukan pengumpulan informasi atau data dari berbagai institusi di atas provinsi dan kabupaten serta stakeholder lainnya sebagai *entry point* (pintu masuk) untuk suksesnya pelaksanaan optimalisasi program layanan internet kecamatan (PLIK).⁶

Pendekatan Fungsional

Ogburn dan Parsons dalam Megawangi (1999) mengatakan bahwa arti fungsi disini dikaitkan dengan bagaimana subsistem (TA, Teknisi IT, Tenaga Pendukung, Koordinator Provinsi, Koordinator Kabupaten, Pendamping, Pengelola, Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) dapat berhubungan dan dapat menjadi sebuah kesatuan dalam optimalisasi PLIK. Masing-masing subsistem berfungsi memberikan kontribusi dalam optimalisasi PLIK di daerah.

Ritzer (1992) mengatakan bahwa setiap subsistem (Tenaga ahli, Teknisi IT, Tenaga Pendukung, Koordinator Provinsi, Koordinator Kabupaten, Pendamping, Pengelola, Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) harus bersifat fungsional terhadap PLIK, jika setiap subsistem dalam kerangka kerja PLIK tidak fungsional maka PLIK tidak akan berhasil. Karena itu, dalam PLIK telah dialokasi fungsi yang jelas, yang harus dilakukan oleh setiap subsistem. Pembagian tugas yang tidak jelas pada masing-masing subsistem akan terjadi disfungsional, menyebabkan PLIK akan terganggu atau tidak akan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme FGD

A.1. Briefing

Briefing dilakukan dengan menyampaikan *meanstream* (inti pemikiran dan *mine ideas* (ide inti) dari materi sosialisasi dan komunikasi serta kebijakan Kementerian Infokom secara verbal tentang PLIK. Setelah briefing dilakukan oleh peneliti, kemudian diminta kesediaan Bapak Kepala Dinas Infokom Provinsi Bengkulu yang diwakili oleh Sekretaris Kepala Dinas memberikan sambutan sekaligus membuka secara resmi acara FGD tentang koordinasi dan komunikasi PLIK.

Pemaparan (Narasi)

Pemaparan adalah penyampaian materi sosialisasi dan komunikasi serta arah kebijakan dan program optimalisasi PLIK yang disampaikan oleh peneliti

melalui alat bantu laptop, pointer dan Infocus

Focus Group Discussions

Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terarah) adalah suatu ruang bicara yang bersifat kolokium (dialog ide), tukar menukar informasi, penyampaian pendapat dan gagasan serta saran dan kritik dari peserta yang dipimpin oleh peneliti. Ide, pendapat, saran dan kritik yang berkembang dalam FGD ini berasal dari utusan berbagai instansi, baik yang menyangkut kebijakan, koordinasi, pelibatan pihak yang relevan, evaluasi, promosi, pendampingan, pengelola, segmen sosial yang dianggap penting dalam pelatihan IT, biaya dan lain-lain. Adapun argumentasi yang berkembang dalam FGD tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Argumentasi Dalam FGD

No	Nama	Instansi	Argumentasi
1	Septanti	Dinas Kominfo Propinsi	<ol style="list-style-type: none">1. Perlu ada pendampingan semua kabupaten2. Pengetahuan pengelola ditingkatkan3. Sosialisasi PLIK ke masyarakat umum4. Modul kesehatan disesuaikan kondisi5. Pelibatkan Dinas Infokom Prop dlm PLIK6. Pelibatan Top down dan Bottom-up
2	Aprianti	Dinas Kominfo Propinsi	<ol style="list-style-type: none">1.Pemantapan koordinasi dengan melibatkan Dinas Infokom Prop sehingga PLIK ini bisa diikuti secara baik dan teratur2.Pelatihan pengguna sebaiknya pada segmen anak-anakSLTP/SLTA,tokoh masyarakat
3	Bambang	Dinas Kominfo Propinsi	<ol style="list-style-type: none">1.SDM pengelola secara mental dan science belum siap karena fasilitas ini digunakan seolah-olah milik pribadi2.Koordinasi dan komunikasi antara pusat dan daerah belum terjalin baik karena ada Bupati yang bertanya berapa PLIK yang kita peroleh di daerah kita3.Perlu ada sosialisasi sehingga semua pihak tahu bahwa sarana dan prasarana PLIK adalah gratis, tidak dijualbelikan seperti yang terjadi pada Jasindo
4	Eko	Dinas Kominfo Propinsi	<ol style="list-style-type: none">1.Perlu ada MoU Kementerian Infokom dengan UNIVED2.Mahasiswa dilibatkan sebagai pendamping/pengelola
5	Yanti	Dinas Perhubungan	Program layanan internet kecamatan perlu ada di Desa dan Kelurahan
6	Herlina	Unived	<ol style="list-style-type: none">1.Perlu evaluasi yang kontinyu sehingga jika ada masalah cepat diselesaikan2.Harus ada sosialisasi sehingga masyarakat tau manfaat dari pada PLIK3.Harus dibangun kerjasama dengan masyarakat sehingga PLIK dapat dimanfaatkan oleh masyarakat

			4. Perlu ada MoU UNIVED dengan Kementerian Infokom sehingga UNIVED benar-benar bertanggung jawab terhadap PLIK/MPLIK di daerah
7	Siswanto	Unived	1. Perlu pelibatan Top Down dan Bottom-up dlm PLIK/MPLIK 2. Perlu mantapkan koordinasi dan sosialisasi sebelum PLIK itu ada maupun PLIK sudah ada sehingga tetap terjaga nama baik dan keberlanjutan program PLIK ini

Argumen yang tertera pada Tabel 1, dapat diilustrasikan bahwa PLIK perlu disosialisasikan dan dikomunikasikan ke berbagai strata sosial maupun berbagai segmen sosial sehingga, masyarakat mengetahui bahwa PLIK adalah program gratis dari pemerintah, namun tidak dilupakan bahwa pengguna atau konsumen tetap bayar dengan tarif yang telah ditentukan. Setelah sosialisasi maka komunikasi secara vertikal (Kementerian Infokom ke Dinas Infokom Propinsi, dan dari dinas Infokom Propinsi ke Dinas Infokom Kabupaten sampai ke jenjang paling bawah atau pengelola PLIK) maupun koordinasi horisontal (Bappeda, Dinas Infokom, Dinas Perhubungan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, dan lain-lain) sehingga program PLIK tetap berjalan sesuai koridor. Karena itu perlu pelibatan jenjang dinas dibawahnya. Namun demikian, tidak cukup hanya dengan koordinasi dan komunikasi kalau tidak diikuti dengan evaluasi. Evaluasi dimaksud adalah mengetahui sampai sejauhmana kemajuan PLIK dan hambatan dan masalah apa yang dihadapi, dengan mengetahui hambatan dan masalah maka segera diatasi masalah atau hambatan tersebut. Untuk lebih mengikat agar lintas aras lebih kuat maka diperlukan MoU antara Kementerian Infokom dengan pihak yang dipandang relevan dan urgen dalam kegiatan ini misalnya dengan pihak Perguruan Tinggi, Pihak Dinas Pendidikan, Pihak Dinas Kesehatan dan lain-lain, sehingga PLIK ini benar-benar terpenetrasi ke berbagai tingkat masyarakat. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa, jika PLIK ini betul-betul merakyat dan kelihatannya ramai maka segmen masyarakat utama yang perlu

dilatih adalah siswa/siswi SLP dan SLA serta tokoh-tokoh masyarakat dan elit-elit lokal lainnya, dan mereka inilah yang akan mempengaruhi segmen sosial lain untuk mengakses PLIK tersebut.

Agar PLIK ini dapat diterima secara umum maka pendekatan *bottom-up* dan *top down* perlu diciptakan, dengan asumsi bahwa apa yang direncanakan oleh pihak atas belum tentu sesuai keinginan masyarakat, sebaliknya apa yang diinginkan pihak masyarakat belum tentu diikuti oleh pihak atas, sehingga perlu membangun solidaritas *organic* antara kedua kubu tersebut, sehingga keberadaan PLIK menjadi perhatian besar baik pihak pemerintah daerah maupun pihak masyarakat.

Pelatihan

Hasil FGD menunjukan bahwa dalam optimalisasi PLIK telah dilakukan pelatihan IT. Dalam pelatihan ini disampaikan secara detail isi dari (1) Materi Administrasi Keuangan yang membahas masalah materi buku kas harian yang meliputi: materi bagan akun, materi buku kas harian, laporan keuangan PLIK, dan inventarisasi asset; (2) Materi IT yang meliputi: *hardware* komputer, jaringan komputer, instalasi sistem operasi LINUX, instalasi program aplikasi, *truble shooting*, dan perawatan komputer dengan alat bantu laptop dan infocus yang diakhiri dengan pre test atau uji pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan.

Adapun distribusi materi *pretest* terdiri dari 13 soal yang melingkupi enam dimensi yang telah diberikan dalam jangka waktu 15 menit dengan perncian seperti pada Tabel 2.

Hasil FGD juga menunjukan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan, masing-masing dari: Koordinator Kabupaten, Koordinator Propinsi, Perguruan Tinggi, Dinas atau Instansi terkait, disaksikan oleh Tim Pusat untuk melihat dari dekat keseriusan peserta mengikuti pelatihan. Disamping itu, tetap mengikuti materi yang disampaikan oleh teknisi IT Pusat, dan materi *pretest* yang diujikan kepada peserta pelatihan. *Pretest* ini dimaksudkan untuk mengetahui

kemampuan peserta dalam mengikuti materi pelatihan, jika terdapat kelemahan-kelamahan atau ada hal-hal yang belum dipahami maka dipersilahkan untuk menanyakan kepada teknisi pusat lewat email atau telepon. Dengan demikian, peserta benar-benar menguasai IT dan kemudian merekalah yang akan bertanggung jawab memberikan pelatihan pada pendamping dan pengelola di masing-masing PLIK.

Tabel 2: Distribusi Materi Pelatihan

No	Jenis Materi	Jumlah Soal
1	Hardware Komputer	1.apa yang disebut komputer? 2.peralatan apa yang digunakan dlm komputer? 3.apa yang disebut <i>hardware, software</i> dan <i>brainware</i> ?
2	Jaringan Komputer	1.apa yg dimaksud dengan jaringan komputer? 2.sebutkan jenis-jenis jaringan komouter! 3.apa yang dimaksud dengan TCP/IP jelaskan! 4.bagaimana cara pemasangan kabel UTP pada konektor RJ 45 (<i>cross dan straight</i>)
3	Instalasi Sistem Operasi LINUX	1.apa perbedaan SO Linux dengan Windows,jelaskan! 2.perintah-perintah Linux apa saja yang anda ketahui! 3.bagaimana cara penginstalan SO Linux Ubuntu!
4	Instalasi Program Aplikasi	1.apa yang disebut dengan program aplikasi dan bagaimana hubungannya dengan system operasi?
5	<i>Truble Shooting</i>	1.masalah apa saja yang anda alami pada saat menggunakan SO Linux dan bagaimana pemecahan masalahnya?
6	Perawatan Komputer	1.bagaimana cara perawatan computer yang baik?
Total		13 Soal

Penyebaran Spanduk dan Leaflet

Hasil FGD juga menunjukan bahwa dalam sosialisasi dan komunikasi dilakukan juga penyebaran spanduk dan leaflet, untuk lebih dikenal PLIK di Kecamatan Adapun penyebaran spanduk dan leaflet ini disebar secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung adalah spanduk dan leaflet dibagikan pada saat berkunjung ke lapangan, sedangkan secara tidak langsung, diberikan kepada Kordinator Kabupaten masing=masing, kemudian dibagikan kepada setiap pengelola di masing-masing kecamatan

dimana PLIK berada dengan beberapa penjelasan penting lainnya.

Data PLIK

Hasil FGD menunjukan bahwa ada hal-hal negatif dan positif muncul di lapangan atau pengelola. Misalnya, terjadinya penyimpangan (korupsi ditingkat kecamatan), sebagai konsekuensi dari pengabaian problem sosialisasi, komunikasi, dan evaluasi. Kasus yang terjadi misalnya di Kabupaten Bengkulu Utara, Kecamatan Taba Penanjung. Di Kecamatan ini terdapat salah satu pengelola yang bernama “LEO” ditagih secara ilegal oleh “ROBERT” dari Jasindo

sebesar 20 juta dengan pembicaraan bahwa uang disetor baru alat di drop. Tagihan dilakukan ROBERT, namun uangnya ditransfer ke rekening bukan atas nama ROBERT, tetapi atas nama orang lain, pada hal si “LEO” sedang memegang surat perjanjian yang isinya bahwa peralatan tersebut adalah gratis, namun dapat dipahami bahwa karena kurangnya sosialisasi, komunikasi dan evaluasi sehingga keadaannya seperti ini. Karena itu, sampai saat ini, pengelola tidak memenuhi kewajibannya karena ia berasumsi bahwa alat tersebut ia telah beli dan seolah-olah miliknya. Di tempat ini segmen utama yang mengunjungi PLIK adalah siswa SLP dan SLA. Siswi dan siswi semuanya hanya bermain *facebook*, sedangkan pengetikan diserahkan kepada pengelola untuk diketik dan kemudian jasa pengetikan tersebut akan dibayar oleh siswa dan siswi tersebut. Dengan demikian maka boleh dikatakan bahwa segmen utama PLIK disini adalah siswa/siswi.

. Hasil observasi menunjukan bahwa bahwa di PLIK ini tidak menggunakan program “LINUX” tetapi menggunakan program “WINDOWS” karena masyarakat berpendapat bahwa program “LINUX” lebih sulit jika dibandingkan dengan program “WINDOWS”. Selain itu, ada beberapa komputer yang tidak dapat digunakan sebagai akibat dari perubahan program tersebut. Selain melihat peralatan, juga diamati pengguna atau pengunjung, ternyata yang ada pada saat itu menggunakan PLIK adalah benar para siswa dan siswi. Ini artinya bahwa pendekatan *bottom-up* dan *top down* menjadi penting dalam program ini.

Dokumentasi

Sebagai bukti bahwa kondisi di lapangan mengalami “*up and down*” maka diambil sejumlah dokumen berupa catatan, dan gambar baik pada saat pembukaan, FGD, pelatihan dan kunjungan lapangan.

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Belum adanya sosialisasi dan komunikasi lintas aras (Bappeda, Dinas Kominfo, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perhubungan, Perguruan Tinggi dan Tokoh masyarakat) tentang Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK);

Belum optimal kinerja koordinator provinsi, pendamping dan pengelola dalam mengoptimalkan Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK); Masih adanya korupsi dan beberapa perangkat komputer yang berstatus “OFF”; Sosialisasi dan komunikasi serta pelatihan IT yang baik terhadap peserta dan pendamping di Propinsi sesuai konsep yang telah terseleksi oleh Tim Ahli.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu pelibatan pejabat dinas Infokom Propinsi Bengkulu dalam optimisasi Program Layanan Internet Kecamatan (PLIK);
2. Perlu adanya “MoU” antara pihak Kementerian Infokom dengan pihak Perguruan Tinggi di Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Huberman AM and Miles HB, 1992. Analisa Data Kualitatif. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Mergawangi, R. 1999. Membarkan Berbeda. Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender. Penerbit Mizan. Bandung
- Palte, JGL. 1978. Metode Penelitian Sosial Ekonomi (terutama survey). Catatan Kuliah Stensilan
- Penyediaan KPU/USO, 2011. Balai Penyediaan dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI)
- Permen Kominfo Nomor 32 Tahun 2008 tentang KPU (Kewajiban Pelayanan Universal
- Permen Kominfo Nomor 48 Tahun 2009 tentang Universal Service Obligation (USO)
- Ritzer, G. 1992. *Sociology: A Multiple Paradigm Science* (revised edition), Boston: Aliyn and Bacon, Inc
- Supranto, J. 2000. Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen. Rineka Cipta. Jakarta.